﴿ رمضان شهر الانتصارات ﴾

« باللغة الإندونيسية »

محمد بن شامي مطاعن شيبة

ترجمة: أحمد زواوي

مراجعة: إيكو هاريانتو أبو زياد

2010 - 1431

islamhouse.com

Pelajaran ke 17

Bulan Kemenangan

Segala puji hanya bagi Allah semata, sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada nabi yang tidak ada nabi setelahnya, nabi kita Muhammad, kepada keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang mengikuti petunjuknya sampai hari pembalasan kelak.

Bulan Ramadhan adalah bulan yang penuh berkah. Pada bulan tersebut Allah memberikan pertolongan-Nya kepada kaum muslimin terhadap musuh Allah dan musuh mereka yaitu kaum musyrikin dalam perang Badar. Dinamakan juga *Yaumul Furqan*, hari perpisahan. Karena pada saat itu Allah memisahkan antara kebenaran dan kebatilan. Perang Badar terjadi pada bulan Ramadhan tahun kedua hijriyah. Terjadinya perang ini karena Rasulullah mendengar kabar bahwa Abu Sufyan dalam perjalanan kembali ke Mekkah dari Syam memimpin kafilah yang membawa barang dagangan yang banyak milik kaum Quraisy. Maka rasulullah mengajak para shahabat keluar merampas barang dagangan tersebut, karena kaum Quraisy selama ini selalu memerangi Allah dan rasul-Nya. Maka Rasulullah pun pergi hendak menghadang kafilah tersebut bersama lebih dari seratus orang sahabat, mereka tidak menghendaki perang.

Ketika Abu Sufyan mengetahui akan hal itu, dia segera mengirim utusan kepada kaum Quraisy meminta bala bantuan untuk menyelamatkan barang dagangan mereka. Dia sendiri mengambil jalan menyisiri tepi laut. Kaum Quraisy yang dipimpin para pembesar-pembesarnya segera datang disertai seribu orang laki-laki. Diantara mereka terdapat juga gadis-gadis yang tugasnya menyanyi untuk menghina kaum muslimin. Abu Sufyan yang mengambil jalan lain telah selamat dari kejaran kaum muslimin, dia lalu mengirim berita kepada kaum Quraisy agar kembali saja. Tetapi justru mereka enggan kembali, bahkan menginginkan peperangan. Akhirnya Allah mempertemukan pasukan kaum muslimin dan musuh mereka. Maka terjadilah peperangan itu. Pada perang itu Allah memenangkan Rasulullah dan para sahabatnya atas kaum kuffar Quraisy. Tujuh puluh orang kafir terbunuh dan tujuh puluh orang lagi tertawan. Sungguh

Allah telah menolong kelompok yang sedikit yang berperang menegakkan kalimat Allah, dan menghinakan kaum musyrikin.

Saudaraku kaum muslimin:

1. Ketahuilah bahwa Allah akan menolong agama-Nya manakala orang-orang kafir itu sombong dan melampaui batas. Allah ta'ala berfirman:

   قال الله تعالى: ﴿وَلَيَنصُرَنَّ ٱللَّهُ مَن يَنصُرُهُۥٓ﴾

   "Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya". (QS. Al Hajj: 40)

   Maka hendaklah kaum muslimin mengerjakan hal-hal yang Allah perintahkan dan meninggalkan hal-hal yang Allah larang. Serta merasa bangga dan mulia dengan agamanya. Harus menolong agamanya agar pertolongan Allah datang padanya. Allah ta'ala berfirman:

   قال الله تعالى: ﴿ٱصْبِرُوا۟ وَصَابِرُوا۟ وَرَابِطُوا۟ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾﴾

   "bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung". (QS. Ali 'Imran: 200).

2. Kaum muslimin, berdoalah selalu kepada Allah agar diberi kemenangan atas musuh-musuh mereka orang-orang kafir. Allah telah mengajarkan kita dalam firman-Nya:

   قال الله تعالى: ﴿وَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَـٰفِرِينَ ﴿٢٥٠﴾﴾

   "dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir." (QS. Al Baqarah: 250)

3. Kaum muslimin, berdoalah kepada Allah untuk kebinasaan orang-orang kafir. Karena gangguan mereka terhadap kaum muslimin sangatlah besar, mereka melakukan makar dan tipu daya untuk memperdaya kaum muslimin dan menuduh mereka sebagai kaum teroris yang haus darah, serta menjelekkan citra mereka di mata dunia internasional. Dan hendaklah doamu untuk mereka benar-benar untuk kecelakaan mereka. Sesungguhnya Nabi pernah mendoakan kebinasaan pada empat orang tokoh Quraisy. Mereka adalah:

Abu Jahal, Syaibah bin Rabi'ah, 'Utbah (saudaranya) dan Walid bin 'Utbah (keponakannya). Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud:

((اسْتَقْبَلَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم الْكَعْبَةَ فَدَعَا عَلَى نَفَرٍ مِنْ قُرَيْشٍ عَلَى شَيْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ وَعُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ وَالْوَلِيدِ بْنِ عُتْبَةَ وَأَبِي جَهْلِ بْنِ هِشَامٍ فَأَشْهَدُ بِاللَّهِ لَقَدْ رَأَيْتُهُمْ صَرْعَى قَدْ غَيَّرَتْهُمْ الشَّمْسُ وَكَانَ يَوْمًا حَارًّا))

"Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam menghadap Ka'bah, beliau berdo'a agar sejumlah tokoh kaum Quraisy: Syaibah bin Rabi'ah, Utbah bin Rabi'ah, Al-Walid bin Uqbah, dan Abu Jahal bin Hisyam dicelakakan. Saya bersumpah dengan nama Allah, sungguh saya melihat mereka mati terkapar, dimana matahari membuat warna mereka berubah. Dan hari itu memang panas sekali." (HR. Bukhari).

4. Berdoalah kepada Allah *'azza wa jalla* untuk kemenangan orang-orang yang tertindas, dan doakanlah agar orang-orang kafir yang menyakiti kaum muslimin itu ditimpa kekeringan, kelaparan, dan agar Allah mengeraskan siksa-Nya kepada mereka. Hendaklah doamu itu dilakukan saat engkau mengangkat kepalamu dari ruku' pada rakaat terakhir (doa qunut). Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* diceritakan bahwa:

((كَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنْ الرَّكْعَةِ الْآخِرَةِ يَقُولُ اللَّهُمَّ أَنْجِ عَيَّاشَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ اللَّهُمَّ أَنْجِ سَلَمَةَ بْنَ هِشَامٍ اللَّهُمَّ أَنْجِ الْوَلِيدَ بْنَ الْوَلِيدِ اللَّهُمَّ أَنْجِ الْمُسْتَضْعَفِينَ مِنْ الْمُؤْمِنِينَ اللَّهُمَّ اشْدُدْ وَطْأَتَكَ عَلَى مُضَرَ اللَّهُمَّ اجْعَلْهَا سِنِينَ كَسِنِي يُوسُفَ)).

Jika Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mengangkat kepalanya dari ruku' pada raka'at yang akhir, beliau berdoa: (Ya Allah selamatkanlah 'Ayyasy bin Abu Rabi'ah, Ya Allah selamatkanlah Salamah bin Hisyam, Ya Allah selamatkanlah Al Walid bin Al Walid, Ya Allah selamatkanlah orang-orang beriman yang lemah. Ya Allah keraskanlah sikaan-Mu atas suku Mudlar dan timpakanlah

kepada mereka musim paceklik sebagaimana yang terjadi pada zaman Yusuf)". (HR. Bukhari dan Muslim).

5. Pada bulan Ramadhan pula terjadinya Penaklukan Kota Makkah pada tahun kedelapan Hijriyah. Maka jadilah Makkah sebagai negeri yang menegakkan tauhid setelah sebelumnya adalah pusat kesyirikan. Hanya milik Allahlah segala keutamaan dan anugerah. Maka sudah menjadi kewajiban bagi orang yang berada di dalamnya atau penduduk Makkah mengetahui bahwa Makkah adalah negeri Allah, negeri haram. Kebaikan di dalamnya akan dilipatgandakan, maka hendaklah bersungguh-sungguh dalam mengerjakan kebaikan. Dan waspadalah dari dosa-dosa di dalamnya dan di tempat yang lain, karena dosa di dalamnya adalah kedzaliman. Allah ta'ala berfirman:

   قال الله تعالى: ﴿ وَمَن يُرِدۡ فِيهِ بِإِلۡحَادِۢ بِظُلۡمٖ نُّذِقۡهُ مِنۡ عَذَابٍ أَلِيمٖ ٢٥ ﴾

   Dan siapa yang bermaksud di dalamnya melakukan kejahatan secara dzalim, niscaya akan Kami rasakan kepadanya sebahagian siksa yang pedih. (QS. Al Hajj: 25)